Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI (AUTP) PADA DUA TIPE LAHAN LEBAK DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Evaluation of Rice Farming Insurance (RFI) Program Implementation on Two Types of Monotonous Swampland in Hulu Sungai Utara Regency

Elly Fitriyana [*], Muhammad Fauzi dan Hairin Fajeri

[*]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Evaluasi AUTP; Usahatani Padi; Lahan Lebak.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail : ellyyanafitri@gmail.com

Diterima: xx Aprilt 2021,
Disetujui: 30 April 2021,
Diterbitkan on-line: 01 Juni 2021

Rawannya sektor pertanian usahatani padi terkena dampak negatif dinamika perubahan iklim seperti serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT), banjir dan kekeringan. Jika tidak ditindaklanjuti dengan cepat dan tepat, dapat berpotensi melemahkan petani dalam upaya mengembangkan usahatani dan berdampak pula terhadap kondisi ekonomi petani. Untuk mengurangi risiko dan kerugian yang dihadapi petani padi, pemerintah menjalankan program AUTP. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan gambaran pelaksanaan AUTP, mengidentifikasi permasalahan yang menghambat terserapnya AUTP dan menganalisis faktor yang menjadi pengaruh terhadap keikutsertaan petani pada program AUTP. Penarikan contoh dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel diambil sebanyak 35 orang petani mengikuti AUTP dan 35 orang petani tidak mengikuti AUTP. Analisis deskriptif dan analisis regresi logistik biner digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan AUTP di Kabupaten Hulu Sungai Utara terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Secara keseluruhan, pelaksanaan AUTP di Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah sesuai dengan pedoman AUTP yang berlaku dan tidak ada perbedaan prosedur pelaksanaan baik untuk lahan lebak pematang maupun lebak tengahan. Permasalahan yang menghambat terserapnya AUTP disebabkan oleh faktor internal berasal dari petani dan faktor eksternal yang dilihat dari pelaksanaan AUTP dan kondisi lahan wilayah penelitian. Melalui analisis regresi logistik biner diketahui bahwa semua variabel independen penelitian yaitu lama pendidikan formal, luas lahan yang diusahakan, pengalaman usahatani padi, pendapatan usahatani padi, risiko kemungkinan kerusakan panen dan kemampuan petani membayar premi memberikan pengaruh sangat nyata terhadap keikutsertaan petani pada program AUTP.

PENDAHULUAN

Peran sektor pertanian usahatani padi sebagai penyedia pangan bagi masyarakat Indonesia mengharuskan pemerintah melakukan upaya khusus agar ketersediaan pangan tetap bisa stabil. Upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan dan ketahanan pangan nasional khususnya beras secara terus-menerus sudah dilakukan dengan menerapkan berbagai macam program. Mulai dari inovasi teknologi hingga penerapan program perbaikan manajemen usahatani. Sedangkan dalam usaha pencapaian target swasembada pangan khususnya usahatani padi dihadapkan pada risiko ketidakpastian sebagai akibat dampak negatif perubahan iklim yang merugikan petani.

Rawannya sektor pertanian terdampak oleh dinamika perubahan iklim, seperti banjir dan kekeringan yang dapat menyebabkan gagal panen serta serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) yang akhir-akhir ini terjadi sudah tidak dapat dielakkan lagi oleh petani. Jika tidak ditindaklanjuti dengan cepat dan tepat, dapat berpotensi melemahkan petani dalam upaya mengembangkan usahatani dan berdampak pula terhadap kondisi ekonomi petani.

Asuransi Usahatani Padi (AUTP) merupakan salah satu alternatif instrumen manajemen risiko yang yang dilaksanakan pemerintah dengan tujuan untuk memperkecil risiko dan kerugian yang terjadi pada usahatani padi. Dengan adanya AUTP dimaksudkan agar dapat memberikan perlindungan berupa jaminan terhadap kerusakan tanaman maupun kegagalan panen akibat banjir, kekeringan serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Sehingga petani memperoleh modal usaha untuk melanjutkan usahataninya dari besaran klaim asuransi (Kementerian Pertanian, 2020).

Di Kalimantan Selatan program AUTP telah dilaksanakan sejak tahun 2015. Namun target realisasi yang telah tercapai masih relatif kecil. Hal ini diketahui dari data Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2020 yang mana realisasi AUTP di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2019 hanya mencapai 12.689,32 ha atau sebesar 33,8% dari target awal yaitu 37.500 ha.

Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki tipe lahan mayoritas lahan lebak dan sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim. Pada beberapa daerah kerap kali terjadi banjir sedangkan di beberapa daerah lainnya mengalami kekeringan. Namun, bertolak belakang dengan risiko tersebut, realisasi AUTP di Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2019 hanya mencapai 130,89 ha (8,2% dari target sebesar 1.605 ha). Realisasi ini terbilang rendah di Kalimantan Selatan dan kondisi ini juga mengindikasikan bahwa kesadaran petani padi di Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk ikut serta pada program AUTP masih rendah.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian yaitu: (1) mendeskripsikan gambaran pelaksanaan AUTP; (2) mengidentifikasi permasalahan yang menjadi penghambat terserapnya AUTP; dan (3) menganalisis faktor yang menjadi pengaruh terhadap keikutsertaan petani pada program AUTP.

Kegunaan penelitian yaitu: (1) bagi Universitas Lambung Mangkurat, sebagai parameter keberhasilan proses belajar mengajar dan sebagai bentuk nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat; (2) bagi pemerintah, dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan mengenai program AUTP; (3) bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bentuk implementasi ilmu yang telah didapat selama kuliah dan mengasah kemampuan dalam menganalisis permasalahan yang terjadi di masyarakat; dan (4) bagi peneliti berikutnya, bisa dijadikan sebagai bahan kajian pustaka mengenai penelitian tentang AUTP.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kecamatan Sungai Pandan dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan kecamatan dengan peserta AUTP terbanyak dan meliputi lahan lebak pematang dan lahan lebak tengahan. Penelitian dilakukan sejak bulan September 2020 sampai dengan Maret 2021.

Jenis dan Sumber Data

Data primer dan data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari petani responden. Data sekunder didapat berdasarkan studi pustaka

kelembagaan dan instansi terkait yang digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Metode Penarikan Contoh

Penarikan sampel petani menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena tidak semua sampel masuk pada kriteria penelitian. Oleh karena itu ditetapkan kriteria sampel dalam menentukan petani responden. Dengan mengambil sebesar 35 orang petani yang ikut AUTP dan 35 orang petani tidak ikut AUTP yang meliputi lahan lebak pematang dan lahan lebak tengahan di Kecamatan Sungai Pandan.

Variabel Penelitian

Variabel dependen yaitu keikutsertaan petani pada program AUTP. Variabel independen yaitu: (1) Lama pendidikan formal; (2) Luas lahan yang diusahakan; (3) Pengalaman usahatani padi; (4) Pendapatan usahatani padi; (5) Risiko kemungkinan kerusakan panen; dan (6) Kemampuan petani membayar premi.

Analisis Data

Analisis Deskriptif. Digunakan untuk mendeskripsikan gambaran tentang fakta-fakta di lapangan terkait dengan penerapan AUTP, diketahui melalui wawancara dengan kuesioner. Kemudian gambaran pelaksanaan program dan permasalahan yang menjadi faktor penghambat terserapnya AUTP dideskripsikan serta dievaluasi dengan cara mem-bandingkannya dengan Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian Indonesia.

Analisis Regresi Logistik Biner. Digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keikutsertaan petani pada program AUTP. Dikarenakan variabel dependen (keikutsertaan petani pada program AUTP) merupakan data yang bersifat kategorik. Pada penelitian ini petani yang dikategorikan sebagai petani tidak ikut serta program AUTP = 0, sedangkan petani ikut serta program AUTP = 1.

Model regresi logistik keikutsertaan petani terhadap program AUTP sebagai berikut:

$$Y_i = Z_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 \quad (1)$$

dengan: Z Probabilitas keikutsertaan petani pada program AUTP
α Intersep
β Koefisien Logistik (dari 1,...,6)
X_1 Lama Pendidikan Formal (tahun)
X_2 Luas Lahan yang Diusahakan (ha)
X_3 Pengalaman Usahatani Padi (tahun)
X_4 Pendapatan Usahatani Padi (Rp)
X_5 Risiko Kemungkinan Kerusakan Panen (%)
X_6 Kemampuan Petani Membayar Premi (Rp)

Uji Wald. Menurut Hosmer dan Lemeshow (1989), pengujian keberartian parameter (koefisien β) secara parsial dapat digunakan uji Wald:

$$W = \left[\frac{\widehat{\beta_j}}{S\ (\widehat{\beta_j})}\right]^2 \quad (2)$$

dengan: H_0 $\beta_j = 0$ (variabel independen ke j tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)
H_1 $\beta_j \neq 0$ (variabel independen ke j berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

Hipotesis ditolak jika W > $\chi^2_{(0,1,d\ \ (r-1)(k-1))}$ atau *sig* < 0,1

***Odds Ratio*.** Nilai *odds ratio*, yaitu nilai dari exp ($\beta_i\ x$) pada variabel independen yang signifikan mempengaruhi keikutsertaan petani pada program AUTP. Nilai ($\beta_i\ x$) yang semakin besar mengindikasikan kecenderungan variabel independen terhadap keikutsertaan petani pada program AUTP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Identitas responden diperlukan untuk mendukung data petani pada penelitian yang dapat memberikan gambaran berupa karakteristik dari keadaan sampel yang diambil. Karena secara tidak langsung dapat mempengaruhi tanggapan responden dalam menjawab dari seperangkat pertanyaan. Karakteristik petani responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik petani responden

Karakteristik Responden	Keikutsertaan AUTP (orang)		Jumlah (orang)	(%)
	Ikut	Tidak Ikut		
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	34	32	66	94,29
Perempuan	1	3	4	5,71
Umur (tahun)				
30 – 39	10	8	18	25,71
40 - 49	17	12	29	41,43
50 - 59	8	13	21	30,00
60 - 69	0	2	2	2,86
Pendidikan Formal				
<SD	1	0	1	1,43
SD	4	7	11	15,71
SMP	17	18	35	50,00
SMA	13	10	23	32,86
Luas Lahan yang Diusahakan (ha)				
0,5 - 1,0	28	29	57	81,43
1,1 - 1,5	4	4	8	11,43
1,6 - 2,0	3	2	5	7,14
Pengalaman Berusahatani (tahun)				
1 - 10	1	1	2	2,86
11 - 20	14	15	29	41,43
21 - 30	12	10	22	31,43
31 - 40	8	8	16	22,86
41 - 50	0	1	1	1,43
Risiko Kemungkinan Kerusakan Panen (%)				
1 - 20	0	1	1	1,43
21 - 40	17	18	35	50,00
41 - 60	12	11	23	32,86
61 - 80	6	5	11	15,71

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Jenis Kelamin. Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas petani yang mengikuti dan tidak mengikuti program AUTP adalah laki-laki sebesar 34 orang (ikut AUTP) dan 32 orang (tidak ikut AUTP) dari total responden petani yang menjadi sampel. Hal ini dikarenakan seorang laki-laki memiliki kewajiban dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarga yang salah satunya dengan berusahatani. Selain itu, disertai pula adanya keinginan untuk melindungi keberlangsungan kegiatan usahatani agar mencapai hasil produksi yang diinginkan sehingga kehidupan keluarga tetap terjamin.

Umur. Jumlah petani yang ikut pada program AUTP mayoritas masuk pada rentang umur 40 - 49 tahun yakni 17 orang. Sedangkan jumlah petani yang tidak ikut pada program AUTP pada rentang umur 50 - 59 tahun yaitu 13 orang (Tabel 1). Semakin tua umur petani akan mempengaruhi psikisnya yang cenderung sulit menerima suatu inovasi. Hal ini menjadi salah satu penyebab petani belum ingin mengikuti program AUTP.

Pendidikan Formal. Tingkat pendidikan berpengaruh pada penerimaan petani terhadap inovasi baru dalam kebijakan pembangunan pertanian. Jumlah petani baik yang ikut dan tidak ikut pada program AUTP di dominasi oleh petani dengan pendidikan formal tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yakni sebanyak 17 orang (ikut AUTP) dan 18 orang (tidak ikut AUTP) dari total petani responden yang menjadi sampel (Tabel 1).

Luas Lahan yang Diusahakan. Luas lahan dapat menjadi ukuran dalam menentukan besarnya biaya dan risiko yang akan dikeluarkan dan dialami dari kegiatan usahatani. Petani yang ikut serta pada program AUTP maupun yang tidak ikut serta dominannya berada pada kelompok luasan lahan sebesar 0,5 - 1,0 ha, yakni sebanyak 28 orang (ikut AUTP) dan 29 orang (tidak ikut AUTP). dari keseluruhan petani responden yang menjadi sampel (Tabel 1).

Pengalaman Berusahatani. Jumlah petani baik yang ikut dan tidak ikut serta pada program AUTP paling banyak berada pada kelompok pengalaman berusahatani selama 11-20 tahun yakni sebanyak 14 orang (ikut AUTP) dan 15 orang (tidak ikut AUTP) (Tabel 1). Jika dilihat dari kategori pengalaman petani menurut Soehardjo dan Patong (1999), menunjukkan bahwa petani di Kabupaten Hulu Sungai Utara masuk dalam kategori berpengalaman (>10 tahun).

Risiko Kemungkinan Kerusakan Panen. Besaran risiko kemungkinan kerusakan panen petani responden dominannya berada pada kelompok besaran risiko sebesar 21 - 40%, yaitu sebanyak 17 orang (ikut AUTP) dan 18 orang (tidak ikut AUTP) dari keseluruhan petani responden yang menjadi sampel (Tabel 1). Semakin besar risiko kemungkinan kerusakan panen akan menjadikan petani berupaya melakukan berbagai alternatif manajemen

pengelolaan untuk menjamin keberlangsungan usahatani.

Gambaran Pelaksanaan Program AUTP pada Dua Tipe Lahan Lebak di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Program AUTP di Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah mulai dikenalkan, disosialisasikan dan dilaksanakan pada tahun 2015 dan aktif berjalan hingga sekarang. Namun, realisasi program AUTP di Kabupaten Hulu Sungai Utara dari tahun ke tahun berfluktuatif dan masih terbilang rendah yang disebabkan oleh adanya faktor internal petani dan ekternal khususnya kondisi alam di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Tahap Persiapan. Kegiatan pertama adalah sosialisasi program AUTP yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Hulu Sungai Utara pada setiap kecamatan yang dihadiri oleh petugas AUTP dari PT Jasindo, petugas kecamatan,mantri tani, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) setiap desa dan perwakilan pengurus kelompok tani. Pada kegiatan ini dijelaskan secara rinci mengenai program AUTP dari ketentuan dan persyaratan, sistematika pendaftaran hingga prosedur pengajuan klaim.

Kegiatan kedua adalah survei peserta dan survei lokasi dilakukan oleh tim teknis AUTP Kabupaten Hulu Sungai Utara didampingi oleh petugas AUTP dari PT Jasindo. Petani yang ingin menjadi peserta AUTP harus memenuhi kriteria yaitu sudah tergabung dalam suatu kelompok tani dan kelompok taninya terdaftar atau tercatat di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Hulu Sungai Utara, serta memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK). Sedangkan untuk kriteria lokasi yang akan didaftarkan harus melalui tahap pemeriksaan dari petugas pelaksana program AUTP serta memenuhi syarat jenis lahan yang telah ditentukan dalam Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi.

Tahap Pelaksanaan. Tahap ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu pendaftaran, klaim dan ganti rugi. Berikut penjelasan mekanisme dari setiap kegiatan pada tahap pelaksanaan program AUTP.

Mekanisme pendaftaran program AUTP terdiri dari 11 tahapan (Gambar 1) yaitu: (a) Penugasan; (b) Sosialisasi; (c) Pendataan dan pengumpulan berkas persyaratan; (d) Penyerahan hasil pendataan beserta berkas persyaratan; (e) Pendaftaran peserta AUTP (pengisian form AUTP-1); (f) Pengumpulan dan penginputan form AUTP-1 ke aplikasi SIAP; (g) Penyerahan berkas nama peserta AUTP dan jumlah besaran premi yang dibayarkan; (h) Pembayaran premi swadaya; (i) Penerbitan polis; (j) Rekapitulasi peserta AUTP; dan (k) Rekapitulasi peserta definitif.

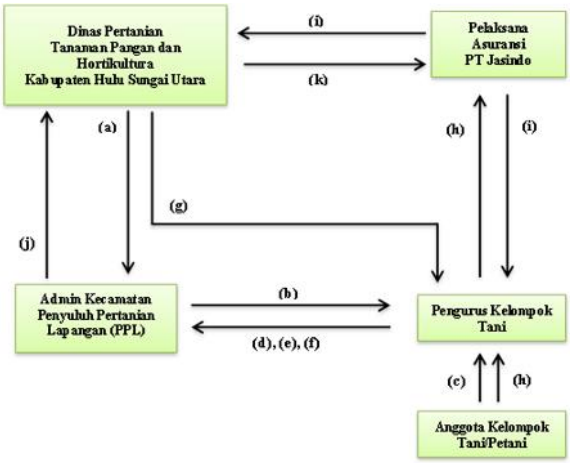

Gambar 1. Alur pendaftaran program AUTP
Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Mekanisme klaim AUTP terdiri dari 11 tahapan (Gambar 2) yaitu: (a) Pemberitahuan indikasi kerusakan; (b) Pelaporan indikasi kerusakan; (c) Melakukan pengamatan dan pengendalian dini; (d) Pengisian form AUTP-6 dan peng-inputan data laporan kerusakan pada aplikasi SIAP; (e) Pelaporan hasil pemeriksaan dan pengendalian (berjenjang); (f) Pemrosesan klaim; (g) Pemeriksaan dan penaksiran kerugian; (h) Pengisian berita acara (form AUTP-7); (j) Pengesahan klaim; dan (k) Pembayaran ganti rugi.

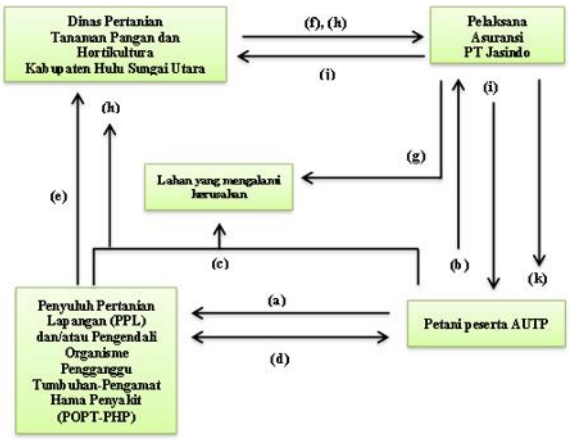

Gambar 2. Alur klaim AUTP
Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Mekanisme pembagian ganti rugi dari kelompok tani kepada petani yang menerima klaim diserahkan kepada pengurus kelompok tani dan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) sedangkan untuk pengelolaan uang ganti rugi yang sudah diberikan telah menjadi hak petani sepenuhnya. Walaupun begitu, hasil ganti rugi yang diberikan oleh PT Jasindo harus benar-benar dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan usahatani pada musim tanam berikutnya.

Secara keseluruhan pelaksanaan program AUTP pada dua tipe lahan lebak di Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah berjalan sesuai dengan pedoman AUTP yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian Indonesia. Dalam pelaksanaannya tidak memiliki perbedaan antara usahatani padi dengan tipe lahan lebak pematang maupun lahan lebak tengahan. Pihak pelaksana AUTP memberikan kesempatan kepada seluruh petani padi yang ingin mengasuransikan lahan usahatani tanpa adanya diskriminasi untuk pihak tertentu. Namun, dalam pelaksanaannya tetap mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku. Sehingga tidak menutup kemungkinan berdasarkan hasil pemeriksaan terdapat tipe lahan yang tidak bisa diikutsertakan pada program AUTP.

Permasalahan yang Menghambat Terserap-nya AUTP pada Dua Tipe Lahan Lebak di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Permasalahan yang menjadi penghambat terserapnya AUTP pada dua tipe lahan lebak di Kabupaten Hulu Sungai Utara terdiri dari faktor internal dari petani selaku target program AUTP dan faktor eksternal yaitu permasalahan yang terjadi selama proses pelaksanaan program AUTP berlangsung dan faktor kondisi lahan di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Faktor internal. (1) Perbedaan kebiasaan petani dalam menindaklanjuti terjadinya kerusakan atau kegagalan panen pada usahatani padi; dan (2) Persepsi petani terhadap persyaratan, prosedur pendaftaran dan klaim pada program AUTP.

Faktor eksternal. (1) Keterbatasan anggaran biaya yang dimiliki oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hotikultura Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam melakukan sosialisasi program AUTP secara menyeluruh ke petani; (2) Kurangnya kepekaan dari petugas yang terlibat pada pelaksanaan program AUTP dalam memberikan informasi lanjutan kepada petani; dan (3) Perbedaan tipe lahan lebak yang diusahakan oleh petani padi yaitu lahan lebak pematang, tengahan dan dalam, karena setiap tipe lahan lebak memiliki risiko kemungkinan kerusakan dan kegagalan panen yang berbeda.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Keikutsertaan Petani terhadap Program AUTP pada Dua Tipe Lahan Lebak di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Faktor pengaruh dalam keikutsertaan petani pada program AUTP dianalisis dengan menggunakan regresi logistik biner sebagai berikut:

Tabel 2. Output analisis regresi logistik biner

Variabel Independen	Koefisien	Sig	Wald	Exp (B)
Konstanta	-2,113	0,024	3,147	0
X_1	0,537	0,055	4,871	1,98
X_2	-1,935	0,021	4,279	1,14
X_3	0,218	0,064	4,372	2,48
X_4	0,516	0,051	2,973	3,17
X_5	0,685	0,043	4,971	2,28
X_6	0,941	0,049	3,571	2,74

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Model persamaan regresi logistik biner yang terbentuk sebagai berikut:

$$\ln [P] = -2{,}113 + 0{,}537\ X_1 - 1{,}935\ X_2 + 0{,}218\ X_3 + 0{,}516\ X_4 + 0{,}685\ X_5 + 0{,}941\ X_6 \quad (3)$$

Lama Pendidikan Formal (X_1). Hasil analisis uji independen variabel lama pendidikan formal (X_1) menunjukkan bahwa nilai Wald hitung (Z) = 4,871 dengan nilai *sig* 0,055 yang artinya nilai *sig* < α sebesar 10%, sehingga H_1 diterima yaitu lama pendidikan formal memberi pengaruh sangat nyata terhadap keikutsertaan petani padi pada program AUTP di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Nilai koefisien lama pendidikan formal sebesar 0,537 (positif) yang memberikan arti bahwa adanya hubungan positif variabel lama pendidikan formal dengan keikutsertaan petani pada program AUTP, yang mana semakin lama pendidikan formal petani maka keputusan petani ikut serta pada program AUTP semakin besar, artinya jika lama pendidikan formal petani mengalami kenaikan tiap satu satuan maka keputusan petani mengikuti program AUTP mengalami peningkatan sebesar 53,7%. Kondisi

ini diperkuat oleh hasil *odds ratio* sebesar 1,98 yang berarti setiap kenaikan satu satuan lamanya pendidikan formal petani, akan menaikan peluang petani untuk ikut serta pada program AUTP sebesar 1,98 kali atau petani dengan lama pendidikan formal yang tinggi memiliki peluang lebih besar 1,98 kali ikut serta program AUTP dibandingkan petani yang lama pendidikan formalnya lebih rendah. Karena menurut Soekartawi (1999) petani dengan pendidikan yang tinggi relatif lebih cepat melaksanakan inovasi baru.

Luas Lahan yang Diusahakan (X_2). Hasil analisis uji independen variabel luas lahan yang diusahakan (X_2) menunjukkan bahwa nilai Wald hitung (Z) = 4,279 dengan nilai *sig* 0,021 memiliki makna bahwa nilai *sig* lebih kecil dari α sebesar 10%, sehingga H_1 diterima atau luas lahan yang diusahakan berpengaruh sangat nyata terhadap keikutsertaan petani padi pada program AUTP di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Bagitu pula dengan hasil penelitian Hardiana (2018) faktor luasan lahan memberi pengaruh yang signifikan terhadap ikut sertanya petani pada program AUTP.

Koefisien variabel luas lahan yang diusahakan bernilai -1,935 (negatif), tanda negatif menunjukkan hubungan variabel luas lahan yang diusahakan dengan keikutsertaan petani pada program AUTP, semakin besar luasan lahan yang diusahakan maka kemungkinan petani untuk ikut serta program AUTP semakin kecil, karena jika luasan lahan petani mengalami peningkatan per satu satuan maka keputusan petani untuk mengikuti program AUTP menurun sebesar 193,5%. Nilai *odds ratio* sebesar 1,14 memberikan arti setiap kenaikan satu hektar luas lahan usahatani padi akan mengurangi peluang petani ikut dalam program AUTP sebesar 1,14 kali. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan syarat maksimal luas lahan yang dapat diasuransikan oleh petani hanya 2 ha, sehingga jika luas lahan usahatani padi petani >2 ha kemungkinan petani untuk bisa ikut serta pada AUTP sangat kecil.

Pengalaman Usahatani Padi (X_3). Hasil analisis uji independen variabel pengalaman usahatani padi (X_3) menunjukkan bahwa nilai Wald hitung (Z) = 4,372 dengan nilai *sig* 0,064 yang artinya lebih kecil dari nilai α sebesar 10%, sehingga diterima H_1 atau berpengaruh sangat nyata pengalaman usahatani padi terhadap keikutsertaan petani padi pada program AUTP di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sama halnya dengan hasil penelitian Marphy dan Priminingtyas (2019) bahwa variebel pengalaman usahatani yang dilihat pada uji secara parsial mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP.

Nilai koefisien regresi pengalaman usahatani sebesar 0,218, tanda positif menunjukkan hubungan variabel pengalaman usahatani padi dengan keikutsertaan petani pada program AUTP, semakin lama pengalaman petani dalam berusahatani padi maka peluang petani mengikutsertakan dirinya pada program AUTP semakin besar, jika terjadi kenaikan tiap satu satuan lama pengalaman petani dalam berusahatani padi maka keputusan petani untuk mengikuti program AUTP mengalami peningkatan sebesar 21,8%. Diperkuat oleh nilai *odds ratio* sebesar 2,48, jika pengalaman petani bertambah satu satuan maka peluang petani ikut dalam program AUTP naik sebesar 2,48 kali atau petani memiliki peluang besar untuk ikut AUTP apabila memiliki pengalaman yang lebih tinggi. Karena dengan adanya pengalaman usahatani padi sawah yang terbilang lama, petani cenderung terampil dalam mengatasi hambatan maupun tantangan yang terjadi pada keberlangsungan usahatani (Mulyati *et al*, 2014).

Pendapatan Usahatani Padi (X_4). Hasil analisis uji independen variabel pendapatan usahatani padi (X_4) menunjukkan bahwa nilai Wald hitung (Z) = 2,973 dengan *sig* 0,051 diketahui bahwa nilai *sig* lebih kecil dari taraf kepercayaan (α) sebesar 10% (H_1 diterima) sehingga memberi pengaruh nyata variabel pendapatan usahatani padi terhadap keikutsertaan petani dalam program AUTP di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dalam penelitian Siswandi (2016) respon petani terhadap program AUTP di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang dipengaruhi oleh pendapatan karena tingkat pendapatan akan mempengaruhi petani dalam keputusannya menerima inovasi baru.

Koefisien regresi pendapatan usahatani padi bernilai positif yaitu 0,516, terdapat hubungan positif pendapatan usahatani padi terhadap keputusan ikut sertanya petani pada program AUTP, jika pendapatan usahatani padi petani mengalami kenaikan setiap satu satuan maka keputusan petani untuk mengikuti program

AUTP mengalami peningkatan sebesar 51,6%. Dikuatkan oleh nilai *odds ratio* sebesar 3,17 juga menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan dari besaran pendapatan usahatani padi, akan menaikan pula peluang petani sebesar 3,17 kali untuk ikut pada program AUTP atau semakin tinggi pendapatan usahatani padi petani maka petani tersebut memiliki peluang 3,17 kali untuk ikut serta dalam pelaksanaan program AUTP dibandingkan petani dengan pendapatan usahatani padi lebih rendah. Karena menurut Lionberger (1968) dalam Mardikanto *et al.* (1996) bahwa tingkat pendapatan petani yang semakin tinggi biasanya akan semakin cepat merespon suatu inovasi.

Risiko Kemungkinan Kerusakan Panen (X_5). Hasil analisis uji independen variabel risiko kemungkinan kerusakan panen (X_5) menunjukkan bahwa nilai *sig* 0,043 dan nilai Wald hitung (Z) = 4,971. Nilai *sig* < α sebesar 10%, sehingga H_1 diterima atau risiko kemungkinan kerusakan panen memberikan pengaruh yang nyata terhadap keikutsertaan petani padi dalam program AUTP di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Koefisien regresi risiko kemungkinan kerusakan panen bernilai positif sebesar 0,685, terdapat hubungan positif antara risiko kemungkinan kerusakan panen dengan keikutsertaan petani pada program AUTP, jika risiko kemungkinan kerusakan panen mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka sebesar 68,5% keputusan petani untuk mengikuti program AUTP meningkat. Berdasarkan *odds ratio* dengan nilai sebesar 2,28 yang berarti apabila persentase risiko kerusakan usahatani padi meningkat maka meningkat pula peluang petani ikut pada program AUTP sebesar 2,28 kali atau petani dengan persentase risiko kemungkinan kerusakan panen yang tinggi akan memiliki peluang mengikuti AUTP lebih besar sebanyak 2,28 kali dari petani yang tingkat risiko kemungkinan kerusakan panen pada usahatani padinya lebih rendah. Hal ini sejalan dengan kondisi lahan pertanian di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang mayoritas meliputi lahan lebak secara alami sangat mudah dipengaruhi oleh perubahan iklim yang memberikan dampak terhadap kerusakan dan kegagalan panen pada usahatani padi.

Kemampuan Petani Membayar Premi (X_6). Hasil analisis uji independen variabel kemampuan petani membayar premi (X_6) menunjukkan bahwa nilai Wald hitung (Z) = 3,571 dengan nilai *sig* 0,049 memberi arti bahwa nilai *sig* lebih kecil dari α sebesar 10%, sehingga H_1 diterima atau risiko kemungkinan kerusakan panen memberi pengaruh nyata pada keikutsertaan petani padi terhdap program AUTP di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Menurut Hardiana (2018) hasil analisis regresi pada penelitiannya juga menunjukkan bahwa kemampuan petani membayar premi/ penerimaan menjadi salah satu variabel yang menyumbang pengaruh pada keputusan petani mengikuti program AUTP.

Dilihat dari nilai koefisien regresi kemampuan petani membayar premi yang bernilai positif sebesar 0,941 menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif dengan semakin besar kemampuan petani membayar premi maka keputusan petani untuk mengikuti AUTP semakin besar yaitu 94,1. Diperkuat oleh hasil *odds ratio* 2,74 yang berarti setiap kenaikan satu satuan dari kemampuan petani membayar premi maka peluang petani untuk mengikuti program AUTP bertambah sebesar 2,74 kali atau petani dengan kemampuan membayar premi lebih besar memiliki peluang 2,74 kali untuk ikut serta dalam program AUTP dibandingkan petani dengan kemampuan dalam membayar premi lebih rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan AUTP di Kabupaten Hulu Sungai Utara terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Secara keseluruhan pelaksanaan AUTP sudah mengikuti pedoman AUTP yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian dan tidak ada perbedaan prosedur pelaksanaan baik untuk lahan lebak pematang maupun lebak tengahan.
2. Permasalahan yang menghambat terserapnya AUTP disebabkan oleh faktor internal dari petani yaitu perbedaan kebiasaan dalam menindaklanjuti kerusakan usahatani padi dan persepsi petani terhadap AUTP dan faktor eksternal yaitu anggaran dana sosialisasi AUTP di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hotikultura Kabupaten Hulu Sungai Utara terbatas, kurangnya kepekaan petugas AUTP dalam penyebarluasan informasi tentang AUTP dan

adanya perbedaan tipe lahan lebak yang diusahakan petani.

3. Faktor-faktor lama pendidikan formal, luas lahan yang diusahakan, pengalaman usahatani padi, pendapatan usahatani padi, risiko kemungkinan kerusakan panen dan kemampuan petani membayar premi berpengaruh sangat nyata terhadap keikutsertaan petani terhadap program AUTP pada lahan lebak pematang dan lahan lebak tengahan di Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah.

Saran

1. Petani disarankan aktif lebih dahulu dalam melakukan upaya meminimalisir risiko kemungkinan kerusakan atau gagal panen seperti melakukan pemompaan ketika kedalaman air pada lahan dirasa sudah meninggi, memberikan pestisida atau melakukan pengumpanan untuk me-minimalisir terjadinya kerusakan akibat serangan hama dan penyakit. Sehingga hasil produksi tetap bisa sesuai dengan yang diharapkan.
2. Ketua atau pengurus kelompok tani disarankan memaksimalkan perannya dalam melakukan pertemuan bersama anggota atau bersama PPL guna berbagi pengalaman, solusi dan menambah pengetahuan untuk anggota kelompok tani.
3. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Hulu Sungai Utara diharapkan lebih memonitoring PPL agar lebih aktif dalam memberikan penyuluhan dan pendampingan baik tentang pengelolaan usahatani padi khususnya di lahan lebak maupun mengenai program pembangunan pertanian dari pemerintah khususnya program AUTP agar petani dapat merasakan manfaat dari adanya program tersebut.
4. Pelaksana program AUTP dan pemerintah terkait disarankan melakukan peyederhanaan aturan atau kebijakan mengenai persyaratan, mekanisme pendaftaran dan klaim, agar tidak menyulitkan petani dalam mengurus dan melengkapi administrasi ketika meng-ikuti program AUTP.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kalimantan Selatan (2020). Rencana dan Realisasi Kegiatan Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kalimantan Selatan. Banjarbaru.

Hardiana, J. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Skripsi*. Universitas Jambi.

Hosmer, D.W. dan Lemeshow. 1989. *Applied Logistic Regression*. New York; John Willeyand Sons.

Kementerian Pertanian. 2020. Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi. Jakarta: Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian.

Lionberger, H. F. 1968. *Adoptions of New Ideas and Practice*. Iowa: State University Press.

Mardikanto, T. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Departemen Kehutanan. Jakarta

Marphy, T. M. dan Priminingtyas, D. N. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkamt Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *HABITAT, 30(2)*, 62–70.

Mulyati, Rochdiani dan Yusuf. (2014). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani dan Partisipasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Pola Tanam Padi (*Oryza sativa L*) Jajar Legowo 4:1. Bandung: Universitas Padjajaran.

Siswandi, Bambang. 2016. Respon Petani Terhadap Program Pemerintah Mengenai asuransi Usahatani Padi (AUTP). *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Pertanian* 2016, 169-177. Malang

Soehardjo dan Patong, D. 1999. *Sendi-Sendi Proyek Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial. Institut Pertanian Bogor.

Soekartawi. 1999. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.